

## **Upaya Local Hero dalam Penguatan Kapabilitas Kelompok Rumah Terasi di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon**

**Ummul Fajrin Badria<sup>1</sup>**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

[1fajrinbadria@gmail.com](mailto:fajrinbadria@gmail.com)

**Mira Munawaroh<sup>2</sup>**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

[2miramnwrh210@gmail.com](mailto:miramnwrh210@gmail.com)

**Ahmad Gianul Mushlih<sup>3</sup>**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

[3gianmushlih69@gmail.com](mailto:gianmushlih69@gmail.com)

**Yorri Harlyandra<sup>4</sup>**

*Social & Environmental Development Staff*

[4yorri.harlyandra@cirebonpower.co.id](mailto:yorri.harlyandra@cirebonpower.co.id)

### **Abstract**

*Teraci house group in carrying out empowerment efforts experienced the problem of lack of participation from its members. Therefore, the active role and participation of members is needed. This research aims to find out 1) the obstacles of local heroes in strengthening the Rumah Terasi group, 2) the role of local heroes in strengthening the capabilities of the Rumah Terasi group in Kanci Kulon Village, Cirebon Regency. The theory used is Kusumasari's capability theory. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection techniques use interviews, observation and documentation. The research results show that 1) the obstacles in strengthening the Rumah Terasi group are the group members' incompatibility in selling, the group members' desires in the wage payment system, the group's difficulty in providing wages. 2) local hero efforts to strengthen the Rumah Terasi group through increasing institutional capacity, human resources, finance, policy implementation, logistics management systems and leadership*

**Keywords:** Local Hero, Capability, Shrimp Paste House Group

## **Abstrak**

Kelompok rumah literasi dalam melakukan upaya pemberdayaan mengalami permasalahan kurangnya partisipasi anggotanya. Oleh karenanya, dibutuhkan peran dan partisipasi aktif anggota. Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) kendala local hero dalam penguatan kelompok Rumah Terasi, 2) peran local hero dalam penguatan kapabilitas kelompok Rumah Terasi di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon. Teori yang digunakan adalah teori kapabilitas Kusumasari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kendala dalam penguatan kelompok Rumah Terasi yaitu ketidaksesuaian anggota kelompok dalam menjual, keinginan anggota kelompok dalam sistem pembayaran upah, kesulitan kelompok dalam memberikan upah. 2) upaya local hero dalam penguatan kelompok Rumah Terasi melalui peningkatan kapasitas kelembagaan, sumber daya manusia, keuangan, implementasi kebijakan, sistem manajemen logistik dan kepemimpinan.

**Kata kunci:** Local hero, Kapabilitas, Kelompok Rumah Terasi

## **Pendahuluan**

Industri rumah tangga merupakan sebuah aktivitas masyarakat yang melakukan kegiatan usaha memproduksi sampai dengan memasarkan baik yang berorientasi pada hasil produk maupun dalam bidang jasa. Selain itu seringkali dapat dilakukan oleh seseorang maupun secara berkelompok yang bertujuan sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan serta dapat meningkatkan perekonomian lokal. Hal ini relevan dengan peran pemerintah selaku regulator dalam mengatur sistem ekonomi rakyat melalui payung hukum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Pada pasal 3 menyatakan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Keterbatasan yang hadir pada pelaku industri rumah tangga terutama pada kalangan ibu rumah tangga tampaknya dapat terjadi di beberapa wilayah, termasuk di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon. Permasalahan yang dialami ibu rumah tangga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) permasalahan pendidikan, kemampuan ibu rumah tangga yang terbatas akan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan potensi diri, 2) permasalahan ekonomi yang dialami ibu rumah tangga dapat menghambat akses pendidikan untuk memperoleh kehidupan yang layak, 3) keterbatasan teknologi dapat berdampak terhadap lemahnya mengakses informasi digital secara luas dan tepat

(Muslihkah dan Kismini, 2022).

Melihat potensi alam yang ada, Desa Kanci Kulon merupakan wilayah pesisir yang dapat menjadi peluang dalam menggerakkan ekonomi berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal yang dikemukakan Alfian (dalam Jubaedah dan Fajarianto, 2021) ialah pengetahuan dan pandangan hidup atau strategi kehidupan yang menjadi pedoman dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Potensi ini menjadi peluang dalam Rumah Terasi sebagai program pemberdayaan dari Cirebon Power melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ialah tindakan yang wajib dilakukan sebagai tanggung jawab perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan terutama dalam aspek sosial, lingkungan dan ekonomi (Radianti et al., 2021).

Dalam pelaksanaan CSR, Cirebon Power melaksanakan program pemberdayaan di bidang UKM dengan membentuk kelompok binaan Rumah Terasi. Secara historis, kelompok binaan Rumah Terasi yang dibentuk oleh Cirebon Power pada tahun 2014 dengan memfasilitasi produksi. Dalam rangka pelestarian budaya lokal atau biasa disebut *local wisdom*.

Kelompok Rumah Terasi mewariskan secara turun temurun sampai saat ini, pembuatan terasi yang khas dengan mempertahankan cara tradisional sebagai bentuk peningkatan ekonomi berbasis kearifan lokal. Dalam kelembagaan kelompok Rumah Terasi terdapat sebutan khusus seperti local hero. Lokal hero ini merupakan label dari *Community Developmet Officer* pada kelompok binaan. Penyebutan local hero ini berasal dari anggota kelompok Rumah Terasi.

Keberadaan local hero memiliki peranan penting dalam upaya penguatan kelompok, selain itu local hero bisa diartikan sebagai penggerak utama dalam menjalankan aktivitas kelompok dan menentukan arah yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (anggota) dan sumber daya kelompok. Mengingat hal itu penting untuk diperhatikan sebagai upaya penguatan kelompok, maka diperlukan kapabilitas dari local hero untuk menciptakan nilai-nilai kebersamaan dan menjadi solusi dalam menghadapi suatu masalah. Amir dalam Mulki (2022) menjelaskan bahwa kapabilitas adalah kemampuan untuk memanfaatkan potensi diri maupun sumber daya organisasi untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam upaya penguatan kapabilitas kelompok, menurut Kusumasari (dalam Mulki, 2022) terdapat beberapa kriteria signifikan yang harus diperhatikan dalam menganalisis kapabilitas organisasi yaitu 1) kelembagaan, 2)

sumber daya manusia, 3) keuangan, 4) implementasi kebijakan, 5) sistem manajemen logistik, 6) kepemimpinan.

Kajian mengenai kapabilitas terutama yang berkaitan dengan kelompok usaha dalam masyarakat umumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun urgensi masih perlu untuk dikaji mengingat kompleksitas masyarakat dalam berinteraksi sosial semakin berkembang.

Wijaya dan Simamora (2022) pernah meneliti tentang "Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Strategi dan Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner". Penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing melalui strategi. Sedangkan, kapabilitas inovasi berpengaruh tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing melalui strategi.

Adanya sumber daya manusia yang berkualitas memiliki peranan yang penting dan dapat berpengaruh dalam mendukung aktivitas, kelangsungan dan keberhasilan organisasi (Hajati, 2018). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk menganalisis kapabilitas kelompok Rumah Terasi yang dilakukan oleh local hero. Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi local hero dan bagaimana lokal hero melakukan penguatan kapabilitas kelompok Rumah Terasi di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya membangun pandangan yang diteliti sehingga membentuk sebuah kalimat dan gambaran, dapat disimpulkan penelitian ini hanya menggambarkan dan mendeskripsikan pendapat dan tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah pendekatan rangkaian pemecahan masalah yang diteliti dengan memberi sebuah gambaran terhadap keadaan subjek maupun objek penelitian (masyarakat, lembaga, seseorang dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebenarnya (Hair et al., dalam Harlyandra dan Kafa, 2021).

Peneliti melakukan penelitian di kelompok Rumah Terasi yang terletak di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian di kelompok Rumah Terasi bertujuan untuk mengetahui gambaran secara deksirptif terkait upaya local hero dalam penguatan kelompok Rumah Terasi di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi atas dua jenis yaitu data primer dan sekunder. 1) data primer didapatkan melalui penelitian secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. 2) data sekunder diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui studi pustaka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi ke kelompok Rumah Terasi yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus, 29 Agustus, 1 September dan 18 September 2023.

Adapun wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang memiliki kapasitas memberikan informasi tentang fokus penelitian. Mereka adalah ketua kelompok Rumah Terasi, anggota kelompok dan Community Development Officer Cirebon Power. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari skripsi, jurnal ilmiah yang membahas tentang kapabilitas yang berhubungan dengan pengembangan kelompok atau lembaga yang mengarah pada kajian sosial ekonomi.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman yang dalam tahapannya diantaranya: 1) Reduksi data, peneliti fokus mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait bagaimana upaya local hero dalam penguatan kapabilitas kelompok Rumah Terasi, 2) Peneliti melakukan seleksi data pada data yang telah terkumpul mengenai upaya local hero dalam penguatan kapabilitas kelompok Rumah Terasi, 3) Peneliti menarik kesimpulan dengan memaparkan data secara rinci dan sistematis.

Dalam penelitian ini teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dalam artian jika sumber tersebut meragukan, maka harus mencari data dari sumber yang lain.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Kelompok Rumah Terasi**

Desa Kanci Kulon merupakan wilayah pesisir Kabupaten Cirebon yang memiliki karakteristik mata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat sekitar Desa Kanci Kulon bergantung pada pekerjaan dari hasil tangkapan laut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini karena terdapat inisiatif dalam meningkatkan ekonomi berbasis kearifan lokal. Kehadiran Cirebon Power ditengah masyarakat memberikan dampak terhadap masyarakat terutama dalam hal pengembangan ekonomi yang berdasarkan pada pelestarian budaya.

Desa Kanci Kulon merupakan salah satu wilayah yang menjadi fokus dalam menjalankan program pemberdayaan melalui *Corporate*

*Social Responsibility* (CSR) yaitu dengan memanfaatkan potensi lokal yang telah terbentuk dimasyarakat sebagai pengembangan sosial ekonomi ibu rumah tangga. Oleh karena itu, sebagai upaya pelestarian budaya melalui usaha ekonomi masyarakat maka dibentuklah kelompok Rumah Terasi di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon.

Kelompok Rumah Terasi ialah sebuah program pemberdayaan melalui *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial ekonomi yang berbasis pada pelestarian budaya lokal atau dapat dikatakan melalui *local wisdom*. Kelompok ini sasaran yang menjadi penerima manfaatnya yaitu para ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kegiatan sosial ekonomi berbasis kearifan lokal.

Secara historis, peran Cirebon Power dalam program kelompok Rumah Terasi yaitu dengan menyediakan fasilitas berupa aset sebagai upaya dalam mendukung kegiatan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Terbentuknya kelompok Rumah Terasi mendapat dukungan positif dari pihak pemerintah daerah dan akademisi yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon dan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

Terasi yang dihasilkan oleh kelompok Rumah Terasi merupakan produk terasi murni yang terbuat dari udang rebon tanpa campuran bahan apapun yang telah diolah melalui proses pengawetan atau fermentasi, penumbukan dan penjemuran, sehingga menghasilkan terasi olahan yang memiliki cita rasa yang khas. Produk yang dihasilkan oleh kelompok Rumah Terasi didasari atas potensi alam yang dimiliki serta pelestarian budaya lokal yang bernilai ekonomis yaitu terasi rebon.



Gambar 1. Produk Terasi

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Dalam pelaksanaannya sistem pemberdayaan yang diterapkan dalam kelompok Rumah Terasi yaitu dilakukan berdasarkan sistem kewirausahaan sosial. Adapun definisi kewirausahaan sosial ialah sebuah terobosan baru dalam aktivitas bisnis yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial yang melibatkan penggunaan sumber daya secara inovatif dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat (Ternrinippi A, 2019).

Secara teknisnya peran *local hero* yaitu dengan mengumpulkan bahan baku terasi dari setiap anggota, dan dari setiap anggota tersebut kelompok Rumah Terasi hanya mampu membeli sebanyak sepuluh bulat terasi. Hal ini dikarenakan melimpahnya terasi namun tidak sebanding dengan penjualan produk yang dikeluarkan. Hal tersebut juga dijelaskan dari hasil wawancara dengan *local hero* kelompok Rumah Terasi (29 Agustus 2023) beliau menjelaskan:

*“Jadi caranya satu orang satu hari diambil sepuluh sepuluh sepuluh bulet. Entah itu penghasilan menangkapnya lebih banyak biar semuanya dibeli sama kita dibeli sama rumah terasi gitu artinya dari kita untuk kita padahal sih neng, dari dia untuk dia juga gitukan. Jadi hasil dia dijual ke rumah terasi, rumah terasi mengolah sebagai inovasi nanti dia ada hasil penjualan”.*



Gambar 2. Produk Terasi Bulat

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Kelompok Rumah Terasi selama menjadi kelompok binaan telah menerima manfaat dan dukungan positif sebagai tujuan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan bagi para ibu rumah tangga melalui berbagai kegiatan dalam mengembangkan usaha terasi. Pada tahun 2019, pihak dari Cirebon Power berkomitmen secara berkesinambungan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada kelompok pengrajin terasi tradisional dalam upaya meningkatkan mutu produk.

Salah satu pencapaian yang dihasilkan dari kolaborasi ini adalah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Barat, yang memiliki komitmen Cirebon Power untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan oleh kelompok pengrajin tersebut sesuai dengan standar kehalalan yang ketat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memperhatikan aspek keagamaan dalam konsumsinya.

Peran kelompok Rumah Terasi merupakan wadah dalam pengembangan produk terasi yang dilakukan melalui strategi inovasi produk. Dalam pengelolaan usaha terasi menjadi bernilai ekonomis, ibu rumah tangga dapat mengembangkan diri dan menambah relasi sehingga produktivitas meningkat. Dalam upaya inovasi produk terasi, kelompok Rumah Terasi berinisiatif untuk meningkatkan hasil pendapatan melalui olahan terasi, salah satunya dengan memproduksi rengginang terasi.

Produk rengginang ini telah sukses menunjukkan identitas dirinya di antara produk sejenis lainnya melalui kehadiran rasa yang unik dan berbeda, yang dihasilkan melalui penggunaan berbagai macam rempah-rempah serta sentuhan khas rasa terasi.

Keunikan rasa ini telah menjadi pilar utama dalam strategi pemasaran produk ini, sehingga produk ini telah diterima dengan baik di pasar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari konsumen. Dalam satu bungkus plastik, produk rengginang terasi dijual dengan harga Rp10.000 dan biasanya dijual di warung-warung kecil, ditempat oleh-oleh ataupun disaat ada kegiatan bazar.





Gambar 3. Rengginang Terasi  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Kelompok Rumah Terasi dalam pengembangan inovasi produknya juga berinisiatif membuat hasil olahan terasi berupa Siwang yang merupakan akronim dari Terasi Bawang. Dalam hal ini ibu rumah tangga berupaya meningkatkan kemandirian dengan melakukan pengembangan diri melalui pemanfaatan bahan baku terasi untuk dijadikan sebagai produk baru.

Produk Siwang ini dalam satu toples dijual dengan harga Rp15.000 an secara legalitasnya telah memiliki sertifikasi halal yang dapat menjadi nilai kepercayaan konsumen dari segi kesehatan. Umumnya produk siwang dipasarkan secara luas seperti untuk kebutuhan masyarakat sekitar dan produk ini juga sering tersedia mengikuti kegiatan bazar atau pameran.



Gambar 4. Produk Siwang  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

### **Kendala dalam Penguatan Kelompok**

Dalam menciptakan wadah yang berdampak positif, kelompok memiliki peran terhadap rasa patuh, hasrat untuk meniru dan sebagai media komunikasi untuk melakukan interaksi dan menciptakan relasi sesama anggota kelompok dalam mencapai suatu tujuan (Muslihkah dan Kismini, 2022). Kelompok Rumah Terasi secara pelaksanaannya memiliki beberapa kendala, diantaranya sebagai berikut:

### **Ketidaksesuaian Anggota Kelompok Dalam Menjual**

Beberapa anggota dalam kelompok rumah terasi telah terlibat dalam praktek menjual terasi pada waktu yang tidak tepat, tidak menaati alur dan peraturan yang telah ditetapkan di dalam kelompok. Tindakan ini sebagian besar dipicu oleh keadaan mendesak yang melibatkan kebutuhan rumah tangga anggota tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan ketegangan di dalam kelompok rumah terasi.

Hasil dari situasi ini adalah beberapa anggota yang merasa tidak puas dan merasa bahwa integritas kelompok telah terganggu, sehingga beberapa anggota memutuskan untuk tidak lagi menjual terasi mentah melalui rumah terasi dan bahkan memutuskan untuk keluar dari kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan ekonomi dalam menjalankan usaha kelompok dapat memiliki dampak yang signifikan

pada dinamika internal dan stabilitas kelompok itu sendiri.

### ***Keinginan anggota kelompok dalam sistem pembayaran upah***

Beberapa anggota dalam kelompok memiliki keinginan untuk mendapatkan upah yang signifikan ketika para anggota terlibat dalam pekerjaan proses pencetakan terasi. Dalam konteks ini, permintaan untuk upah yang lebih besar menjadi faktor yang signifikan dalam menggerakkan anggota untuk berpartisipasi dalam proses pencetakan terasi tersebut.

Akibatnya, banyak anggota yang merasa bahwa upah yang ditawarkan tidak memadai atau terlalu rendah, yang mengakibatkan menurunnya semangat dan kurangnya minat untuk melibatkan diri dalam pekerjaan pencetakan terasi. Situasi ini mencerminkan adanya ketidakcocokan antara harapan anggota dan sistem pembayaran upah yang disediakan oleh kelompok, yang dapat memiliki dampak negatif pada produktivitas dan partisipasi anggota dalam proses tersebut.

### ***Kesulitan kelompok dalam memberikan upah***

Ketua kelompok menghadapi kendala berkaitan dengan pembayaran upah kepada anggota kelompok karena mengakui bahwa memberikan upah yang lebih besar akan berdampak pada peningkatan biaya produksi. Namun, dalam konteks yang lebih luas, penghasilan yang diterima oleh kelompok tersebut masih terbatas atau rendah.

Kondisi ini menjadi sebuah tantangan yang mendasar dimana kebutuhan untuk memenuhi harapan anggota dengan memberikan upah yang lebih besar bertentangan dengan kemampuan finansial yang terbatas dari sumber penghasilan yang ada. Hal ini memerlukan pertimbangan matang untuk menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan anggota dan menjaga kelangsungan produksi dengan biaya yang terkendali.

### ***Upaya Local Hero dalam Penguatan Kapabilitas Kelompok***

Dalam rangka penguatan kelompok, *local hero* berperan sangat penting dalam menjaga eksistensi kelompoknya sebagai bentuk tanggung jawab bersama agar pelaksanaan kegiatan kelompok tetap berjalan aktif serta anggota kelompok juga ikut terlibat dan berpartisipasi. Penelitian ini

mengacu pada teori kapabilitas yang dikemukakan oleh Kusumasari dalam Mulki (2022), menurutnya terdapat beberapa kriteria signifikan dalam kapabilitas yang perlu diperhatikan sebagai upaya dalam menyelesaikan kendala yang ada. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu:

### ***Kelembagaan***

Untuk memastikan eksistensi kelompok Rumah Terasi tetap aktif dan menjaga semangat dalam mengatur dan mengelola kelompok secara sistematis, serta memotivasi anggota untuk menjual terasi mentahnya ke Rumah Terasi, yaitu dengan cara melibatkan setiap anggota kelompok secara pribadi untuk memahami tantangan dan kebutuhan kelompok. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pertemuan setiap anggota kelompok yang memungkingkan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian saat diperlukan.

Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik dalam kelompok. Dalam konteks pengembangan kelembagaan di kelompok Rumah Terasi, merupakan suatu keharusan untuk menerapkan tata kelola yang transparan dan terstruktur. Hal ini penting agar kelompok tersebut memiliki dasar yang kuat untuk mengelola sumber daya dengan efektif dan mengembangkan jaringan serta berkolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki *stakeholder interest* dalam kelompok tersebut.

Hal ini membantu kelompok Rumah Terasi untuk menjalankan operasinya dengan efisien, menghindari kebingungan, dan mengelola konflik internal dengan baik. Dengan mengadopsi pendekatan ini, kelompok Rumah Terasi dapat memaksimalkan potensi atau sumber daya yang telah terbangun dalam mengembangkan jaringan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan kelompok tersebut.

### ***Sumber daya manusia***

Sumber daya manusia dalam organisasi sangat berperan penting oleh karena itu keberadaannya berfungsi sebagai kekuatan pendorong utama dalam eksistensi kelompok, akibatnya penting dilakukan dalam memperhitungkan terhadap kualitas sumber daya manusia (Mulki dan

Alhadi, 2022). Terkait sumber daya manusia, kelompok Rumah Terasi pada saat dibentuk memiliki 25 anggota namun seiring berjalannya waktu kini anggota yang aktif tidak lebih dari 10 orang, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak ada generasi penerus dalam membuat terasi dan pada akhirnya lebih memilih bekerja ditempat lain yang sistem pembayaran upahnya lebih jelas.

Dalam konteks ini, kemampuan profesional local hero bukan hanya berfungsi sebagai katalisator untuk perkembangan kelompok, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun kelompok yang kuat. Local hero dan anggota kelompok ini memiliki peran yang aktif dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang ada dan memahami bahwa pendekatan persuasif adalah prinsip yang harus dijunjung dalam menjalankan aktivitas kelompok.

Kelompok Rumah Terasi secara aktif berkontribusi dalam upaya-upaya peningkatan keterampilan (*upgrading skill*) para ibu rumah tangga. Ini tercermin dalam partisipasi mereka dalam berbagai program pelatihan dan pembinaan yang difasilitasi oleh Cirebon Power. Upaya ini mencerminkan komitmen kelompok untuk memperkuat kapabilitas dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam operasional kelompok Rumah Terasi.

### ***Keuangan***

Pada tahap awal pembentukannya, kelompok Rumah Terasi telah berhasil memperoleh dukungan yang signifikan dalam bentuk aset dan keuangan yang cukup kuat. Hal ini menjadi modal finansial yang berharga untuk mendukung pengembangan usaha kelompok. Dengan memiliki akses kepada sumber daya keuangan yang memadai, kelompok memiliki potensi yang besar untuk mengalokasikan sumber daya ini secara bijaksana dalam rangka memperluas dan meningkatkan kegiatan usaha kelompok.

Dalam pelaksanaannya, local hero telah mencapai kesepakatan bersama dengan anggota kelompok terkait penjualan terasi mentah, di mana setiap anggota sepakat untuk memasok sebanyak sepuluh terasi bulat setiap orangnya. Namun, pada kenyataannya, situasi terkadang berubah, terutama selama musim penghujan ketika pasokan terasi menjadi sangat melimpah.

Tantangan yang dihadapi kelompok Rumah Terasi adalah bahwa kondisi modal finansial kelompok tidak selalu sebanding dengan hasil penjualan yang diperoleh. Namun, saat ini, kelompok terasi telah mengalami perubahan dalam manajemen keuangan. Secara pelaksanaannya, tidak lagi mengelola keuangan secara bersama-sama seperti yang dilakukan sebelumnya. Sebagai hasil dari perubahan ini, modal produksi untuk usaha terasi sekarang bersumber dari dana pribadi yang diberikan oleh ketua kelompok dan anggota kelompok Rumah Terasi masing-masing.

Akibatnya, penghasilan dari penjualan produk terasi tidak lagi dialirkan ke dalam keuangan bersama kelompok, melainkan secara langsung masuk ke dalam keuangan pribadi masing-masing anggota kelompok. Situasi ini mencerminkan adanya perubahan dalam struktur keuangan dan kepemilikan dalam kelompok Rumah Terasi, yang dapat mempengaruhi cara mereka mengelola modal dan mengatur pembagian pendapatan.

Penting untuk memahami bahwa perubahan seperti ini mungkin muncul sebagai respon terhadap perubahan situasi ekonomi atau kebutuhan individu anggota kelompok. Sehingga ini juga menunjukkan pentingnya menjaga komunikasi yang baik dan transparansi di antara anggota kelompok untuk memastikan bahwa perubahan semacam ini tidak mengancam keberlangsungan dan kerjasama yang selama ini telah terbentuk.

Adanya bantuan dalam bentuk dana juga akan menjadi sumber daya finansial yang sangat berharga. Dana ini dapat digunakan untuk memperkuat kapabilitas kelompok, termasuk dalam hal pelatihan, pengembangan produk, perbaikan infrastruktur, atau bahkan memperluas jangkauan pemasaran. Lebih dari itu, kedua harapan ini mencerminkan aspirasi kelompok Rumah Terasi untuk berkembang dan berkontribusi secara positif dalam ekonomi local.

### ***Implementasi kebijakan***

Kebijakan merupakan suatu yang sangat krusial bagi sebuah kelompok dimana hasil dari suatu kebijakan mencerminkan keefektifan, kinerja dan kesuksesan suatu kelompok atau organisasi. Selain itu, keberhasilan kelompok, sebagian besar tergantung pada praktik

pengambilan kebijakan yang diambil oleh kelompok tersebut. Kebijakan yang diterapkan dalam kelompok Rumah Terasi adalah hasil dari kesepakatan bersama antara ketua kelompok dan anggota kelompok.

Salah satu kebijakan yang telah disepakati pada awalnya adalah tentang pembelian terasi dari anggota kelompok, di mana telah ditentukan batasan sebanyak 10 terasi dari setiap anggota kelompok. Selain itu, kelompok Rumah Terasi juga telah mengesahkan kebijakan yang mengatur sistem upah produksi anggota kelompok dalam bentuk SHU (Sisa Hasil Usaha), bukan dalam bentuk upah atau gaji.

Dalam menjalankan kesepakatan ini bersama-sama sebagai bentuk komitmen terhadap peraturan yang telah disepakati. Memaksakan keputusan yang berlawanan dengan kesepakatan awal dapat memiliki dampak yang signifikan terutama pada aspek keuangan kelompok. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghargai kesepakatan bersama yang telah diterapkan sebelumnya, karena ini adalah bagian dari membangun sistem kepercayaan dalam kelompok Rumah Terasi untuk mencapai tujuan bersama dan menjaga keseimbangan keuangan kelompok.

### ***Sistem manajemen logistik***

Manajemen logistik merupakan suatu proses koordinasi mulai dari perdagangan, penyimpanan, transportasi, dan distribusi barang yang terintegrasi antara sisi hulu dan sisi hilir sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih detail mengenai kinerja supply chain dengan fungsi produksi, pemasaran, dan distribusi ke pelanggan berjalan lancar agar bisa memenuhi kebutuhan pelanggan (Subroto et al., 2015).

Dengan terpenuhinya kepuasan pelanggan dapat meningkatkan keunggulan produk yang dihasilkan perusahaan (Nuraini et al., 2021). Maka dengan hal tersebut kelompok Rumah Terasi berupaya dalam pengelolaan sistem manajemen logistik agar persediaan barang bisa diatur menurut kuantitas dan kualitas yang benar, sehingga proses distribusi dan pengadaan barang pun bisa efisien dan efektif.

### **Perdagangan**

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Rumah Terasi berkisar pada produksi berbagai jenis produk olahan makanan yang berfokus pada

terasi rebon, dan kelompok terus mengembangkan beragam varian produk. Dalam upaya meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga dan komunitas rumah tangga secara keseluruhan, kelompok ini telah mengembangkan produk seperti terasi bawang (siwang) dan rengginang terasi.

Adanya kerjasama di antara anggota juga memungkinkan pertumbuhan jaringan yang kuat, sehingga menjadi dasar penting untuk mendukung pengembangan usaha terasi secara berkelanjutan. Penting untuk dicatat bahwa perempuan yang menjadi anggota kelompok Rumah Terasi menerima pembinaan dan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan berbagai macam produk, termasuk terasi, terasi bawang (siwang), dan rengginang terasi.

Mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan produk-produk ini dengan kualitas yang baik. Produk yang dihasilkan juga disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masyarakat, sehingga memudahkan proses pemasaran dan meningkatkan daya tarik produk di pasaran. Keseluruhan inisiatif ini mencerminkan komitmen kelompok Rumah Terasi dalam memajukan ekonomi lokal dan memperkuat eksistensi kelompok Rumah Terasi.

## **Penyimpanan**

Dalam tahap penyimpanan yang dilakukan oleh kelompok Rumah Terasi, terdapat praktik yang melibatkan penyediaan stok terasi yang berasal dari kontribusi anggota kelompok itu sendiri. Proses ini dipimpin oleh Ibu Sopiya, yang bertindak sebagai ketua kelompok Rumah Terasi. Salah satu peran penting yang dimainkan oleh Ibu Sopiya adalah menjaga agar stok terasi selalu tersedia dan siap jual di etalase yang berlokasi di rumahnya sendiri.

Ketika Ibu Sopiya melihat bahwa stok terasi di etalase mulai menipis, ia mengambil inisiatif untuk mengisi kembali persediaan dengan mengambil terasi dari anggota kelompok. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kelompok selalu memiliki tingkat persediaan yang optimal sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen tanpa kekurangan produk.

Stok terasi yang tersedia di etalase meliputi berbagai jenis, baik terasi dengan ukuran kecil maupun besar, serta terasi yang sudah dioven



atau masih dalam keadaan mentah. Praktik ini mencerminkan upaya kelompok Rumah Terasi dalam memberikan pelayanan yang baik kepada para konsumen dengan selalu menyediakan produk berkualitas tinggi. Peran Ibu Sopiayah sebagai pengelola stok terasi penting dalam menjaga kelancaran operasional kelompok dan menjaga hubungan yang baik dengan anggota.

## **Transportasi**

Dalam hal transportasi untuk pengiriman produk terasi, tugas ini ditangani oleh Ibu Sopiayah sendiri. Praktik ini biasanya dilakukan ketika ada kegiatan bazar UMKM atau acara lain yang menyediakan kesempatan untuk menjual produk terasi. Rata-rata, konsumen datang langsung ke rumah Ibu Sopiayah untuk membeli terasi, baik dalam jumlah besar maupun kecil.

Salah satu cara tradisional yang digunakan oleh kelompok Rumah Terasi untuk menjual produk terasi rebon ataupun hasil inovasi olahan terasi, yang mana Ibu Sopiayah bergerak sebagai pengelola utama dalam transaksi penjualan ini. Selain penjualan secara langsung, kelompok Rumah Terasi juga telah memperluas jangkauannya dengan melakukan penjualan secara Online. Hal ini telah membuka peluang untuk mengirim produk terasi ke luar kota sebagai upaya dalam memperluas jaringan pasar.

Kondisi ini membutuhkan perhatian ekstra terhadap manajemen logistik dan pengiriman agar produk dapat sampai kepada pelanggan dengan baik dan dalam kondisi tepat waktu. Keseluruhan proses ini mencerminkan komitmen kelompok dalam memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi kepada konsumen, baik yang datang langsung ke rumah maupun yang melakukan pembelian online.

## **Pendistribusian**

Pendistribusian produk kelompok Rumah Terasi terutama dilakukan melalui kegiatan bazar UMKM yang diselenggarakan baik di tingkat Kota maupun kabupaten di wilayah Cirebon. Melalui partisipasi dalam berbagai bazar ini, kelompok Rumah Terasi memiliki kesempatan untuk meningkatkan penghasilan secara signifikan karena dapat

melakukan penjualan.

Kehadiran kelompok Rumah Terasi dalam bazar-bazar ini menciptakan peluang untuk menjangkau konsumen potensial yang datang untuk mencari produk-produk berkualitas seperti terasi. Selain bazar UMKM, pendistribusian produk juga melibatkan praktik penyediaan stok di etalase kelompok Rumah Terasi. Ini memungkinkan konsumen lokal untuk membeli produk secara langsung dari etalase kelompok Rumah Terasi, menjadikan rumah Ibu Sopiya sebagai tempat transaksi yang nyaman dan aksesibel bagi konsumen setempat.

Kelompok Rumah Terasi juga melibatkan orang-orang yang ingin menjadi mitra atau reseller dalam proses pendistribusian. Hal ini menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan di mana reseller dapat membeli produk terasi dengan jumlah tertentu untuk kemudian distribusikan sendiri ke para konsumennya.

### ***Kepemimpinan***

Dalam sebuah kelompok perlunya seorang pemimpin agar terarahnya tujuan dari didirikan kelompok serta untuk berjalannya sebuah kelompok. Pada kelompok binaan Rumah Terasi terdapat pemimpin yang mana di ketuai oleh Ibu Sopiya. Margono (1995) mengemukakan bahwa kepemimpinan yang intinya adalah mempengaruhi perilaku orang lain, dapat bersumber dari seseorang atau beberapa orang atau situasi tertentu (lingkungan atau benda). Kepemimpinan yang bersumber dari seseorang, orang tersebut bisa berstatus sebagai pemimpin formal (resmi) atau non formal (tidak resmi), atau berstatus biasa.

Ada empat indikator penting dalam melihat berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok, yaitu dilihat dari segi: (1) kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi, dan (4) menjadi patner agen pembaharu. Pada indikator tersebut telah dimiliki oleh ketua kelompok Rumah Terasi yang dapat dikatakan telah optimal dalam bidang kepemimpinan.

Kecakapan dan pengalaman Ibu Sopiya dalam bidang kepemimpinan sudah sangat memadai karena Ibu Sopiya termasuk salah satu aktivis sosial di lingkungannya dan sering kali mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah baik itu tingkat kota ataupun Kabupaten

Cirebon.

Kepemimpinan ketua kelompok Rumah Terasi dapat di katakan tergolong optimal karena dalam hal ini Ibu Sopiya selaku ketua kelompok Rumah Terasi mampu mengadakan kegiatan produksi bersama anggota kelompok yang mana dalam kegiatan produksi ini dapat meningkatkan perekonomian untuk pemenuhan kebutuhan sehari hari.

Keberhasilan kepemimpinan dapat terlihat salah satunya dari bagaimana dapat menyikapi anggota kelompok yang menyuarakan keluhannya. Dalam kepemimpinan Ibu Sopiya juga dianggap sebagai pembawa aspirasi untuk anggota kelompok. Hal ini dapat terlihat ketika ada anggota kelompok yang sedang mengalami kekurangan dalam ekonomi.

Indikator terakhir dalam kepemimpinan kelompok ialah peran sebagai aktor yang menjadi agen pembaharu, yang mana karakter tersebut ditemukan dalam tindakan Ibu Sopiya sebagai ketua kelompok. Bahwasanya terlihat ketika kelompok menerima pesanan dalam jumlah besar. Pada saat seperti ini, Ibu Sopiya memanggil anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi pembuatan terasi yang dilakukan di rumahnya.

Tindakan ini mencerminkan tanggapnya Ibu Sopiya terhadap peluang pasar yang dan kemampuan untuk menggerakkan kelompoknya. Selain itu, bahkan jika tidak ada pesanan dalam jumlah besar, Ibu Sopiya tetap aktif dalam mengambil terasi hasil produksi anggota kelompok.

Ini merupakan langkah yang strategis karena membantu meningkatkan penghasilan anggota kelompok dan hasil usaha secara keseluruhan untuk kelompok Rumah Terasi. Tindakan ini menunjukkan bahwa Ibu Sopiya tidak hanya memiliki kemampuan kepemimpinan dalam mengelola situasi yang mendesak, tetapi juga memiliki wawasan dan strategi untuk menjaga keberlanjutan usaha kelompok.

## **Kesimpulan**

Adanya program pemberdayaan kelompok Rumah Terasi dapat berperan sebagai pengembangan sosial ekonomi ibu rumah tangga dengan berbasis kearifan lokal. Pembuatan produk terasi yang dihasilkan didasari atas potensi alam yang dimiliki serta pelestarian budaya lokal yang bernilai ekonomis. Tidak hanya itu, kelompok Rumah Terasi sejak tahun 2014

merupakan sebuah wadah yang dibentuk dalam melakukan kegiatan yang berbentuk pelatihan dan pembinaan kepada ibu rumah tangga.

Secara perkembangannya saat ini kelompok Rumah Terasi telah berkembang dengan melakukan berbagai inovasi dalam hal olahan produk baru yang berbahan dasar terasi. Namun secara realitanya, kelompok Rumah Terasi tak lepas dari beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya penguatan kapabilitas kelompok diantaranya: 1) ketidaksesuaian anggota kelompok dalam menjual, 2) keinginan anggota kelompok dalam sistem pembayaran upah, 3) kesulitan kelompok dalam memberikan upah.

Dalam hal ini dibutuhkan sebuah kapabilitas dalam penguatan kelompok, oleh karena itu keberadaan local hero di kelompok Rumah Terasi sangat penting dalam menggerakkan aktivitas kelompok sebagai upaya pengembangan kelompok usaha. Meninjau kapabilitas dari Kusumasari dalam kelompok Rumah Terasi sendiri sebagai upaya penguatan kelompok dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi bahwasanya kelembagaan, sumber daya manusia, keuangan, implementasi kebijakan, sistem manajemen logistik dan kepemimpinan dapat mempengaruhi kekuatan kelompok, sehingga upaya penyelesaian masalah sebagai kapabilitas dapat menciptakan adanya kesepakatan dan kerja sama anggota kelompok Rumah Terasi.

## **Daftar Pustaka**

- Hajati, D. I. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Trans Nusantara Borneo. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 4 (2).
- Harlyandra, Y., & Kafaa, K. A. (2021). Kolaborasi Multi-Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility Dalam Penanganan Sampah di Desa Pengarengan Kabupaten Cirebon. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. Vol. 6 (1).
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*. Vol. 4 (1), 1-12.
- Ma'ruf, M., Sukarti, K., Purnamasari, E., & Sulistianto, E. (2022). Penerapan produksi bersih pada industri pengolahan terasi skala rumah tangga di Dusun Selangan Laut Pesisir Bontang. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis Nusantara (Nusantara Tropical Fisheries Science Journal)*. Vol. 1 (1), 84-93.
- Mulki, Y., & Alhadi, Z. (2022). Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Pasaman

- Barat dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kenagarian Batahan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*. Vol. 6 (3).
- Muslihkah, M., & Kismini, E. (2022). Peran Rumah Terasi sebagai Modal Sosial dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*. Vol. 11 (1), 65-76.
- Radianti, S., Latifah, A. N., Sarasati, C. D., & Humaedi, S. (2021). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Kelompok Madani Binaan Csr Pt Pertamina Ep Tanjung Field. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. Vol. 2 (2), 298-306.
- Ramadani, A. P., & Nasiwan, N. (2022). Peran Aktor Politik Lokal Menguatkan Civil Society di Kabupaten Kotawaringin Barat. *AGORA*. Vol. 11 (5), 623-635.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, K., & Sugihardjo, J. W. (2020). Model Penguatan Kelompok Dalam Meningkatkan Usaha Ternak Sapi Perah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Ternak Makmur Desa Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali). *J. Ilmu dan Teknol. Peternak*. Vol. 6 (2), 59-70.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).
- Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi dan Kapabilitas Inovasi terhadap Strategi dan Dampaknya terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7 (1), 51-65.
- Yunasaf, U. (2007). Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya Dengan Keefektifan Kelompok (Kasus Pada Kelompok Tani Ternak Sapi Perah di Wilayah Kerja Koperasi Serba Usaha Tandangsari Sumedang). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*. Vol. 7 (2).
- Yusuf, R., Asnawi, A., Deswati, R. H., & Rosyidah, L. (2021). Kinerja Rantai Pasok dan Manajemen Logistik Komoditas Udang di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Vol. 7 (2), 159-167.